
**KEKUASAAN KEPEMIMPIN PEREMPUAN DI SEKOLAH ISLAM
SWASTA DAERAH KHUSUS KOTA NARATHIWAT
THAILAND SELATAN****Murnee Masae¹, Dr. Hasyim Asy'ari, M.Pd²****Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta**email: ¹murneemasae91@gmail.com, ²hasyim.asyari@uinjkt.ac.id

Abstract: *In educational institutions, a manager's effectiveness depends on influence on superiors and co-workers as well as influence on subordinates. Influence in one direction tends to increase influence in the other direction. And in educational institutions the principal plays an important role who must overcome and control power. Then, managing a school is not just a man, even a woman can also manage a school. Many womans leadership roles today in Indonesia and abroad have been successful in the field of education. Power and Influence are the essence of leadership. To be effective as a leader, it is important to influence people to carry out requests, support proposals, and implement decisions. In this article the author examines the Leadership Power of Special Regional Private Islamic School womans who overcome and use power regarding the events they experience. By using qualitative research methods to directly interview the school principal in order to find out how much power he has to make decisions in dealing with an obstacle or problem.*

Keywords: *Woman Leader, School Principal, Power, Qualitative.*

Abstrak: Dalam lembaga pendidikan, efektivitas manajer bergantung pada pengaruh terhadap atasan dan rekan kerja serta pengaruh terhadap bawahan. Pengaruh dalam satu arah cenderung meningkatkan pengaruh ke arah lain. Dan dalam lembaga pendidikan kepala sekolah sebagai peran penting yang harus mengatasi dan menguasai kekuasaan. Kemudian, pengelolaan sekolah tidak hanya seorang lelaki bahkan seorang perempuan juga bisa mengelola sekolah. Banyak peran pemimpin perempuan di zaman sekarang di Indonesia maupun di luar negara yang telah sukses dalam bidang pendidikan. Kekuasaan dan Pengaruh adalah inti dari kepemimpinan agar efektif sebagai seorang pemimpin, penting untuk mempengaruhi orang-orang agar melaksanakan permintaan, mendukung usulan, dan melaksanakan keputusan. Dalam artikel ini penulis meneliti Kekuasaan Kepemimpinan Perempuan Sekolah Islam Swasta Daerah Khusus yang mengatasi dan menggunakan kekuasaan terhadap peristiwa yang dia alami. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk langsung wawancara kepada kepala sekolah tersebut agar dapat tau bagaimana kekuasaan yang dia miliki untuk mengambil keputusan dalam menghadapi sebuah kendala atau masalah.

Kata Kunci: Pemimpin Perempuan, Kepala Sekolah, Kekuasaan, Kualitatif.

PENDAHULUAN

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan, ditentukan oleh salah satu faktor yaitu pemimpin. Pemimpin merupakan faktor yang sangat diperlukan guna menyamakan suatu kelompok kerja agar dapat mencapai keberhasilan yang sudah

ditentukan dalam suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan bisa dikatakan sebagai cara dari seorang pemimpin dalam menentukan dan mengatur setiap unsur-unsur di dalamnya, dalam suatu kelompok ataupun organisasi guna mencapai tujuan yang diinginkan sehingga menghasilkan lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Kerlinger dan Padhazur (2002) faktor kepemimpinan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja pegawai karena 2 kepemimpinan yang efektif memberikan pengarahan terhadap usaha-usaha semua pekerja dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan yang efektif dibutuhkan pemimpin untuk dapat meningkatkan kinerja semua pegawai dalam mencapai tujuan organisasi sebagai intansi pelayanan publik. Dengan demikian, gaya kepemimpinan dapat menjadi pedoman yang baik dalam peningkatan kinerja pegawai (Fitriani, A., 2015).

Dalam memimpin lembaga pendidikan tidak hanya laki-laki yang dapat mengatasi dan mengelola sebuah lembaga pendidikan bahkan seorang perempuan juga dapat mengatasi dan memimpin sebuah lembaga pendidikan, sekarang di Indonesia sendiri maupun di luar negara sudah banyak melahirkan kepemimpinan perempuan.

Menurut Melliana (2006) dalam hal kepemimpinan posisi perempuan masih sering dihadapkan pada posisi laki-laki. Perempuan dinilai belum pantas menduduki jabatan yang berhubungan dengan kekuasaan. Sehingga peran public yang seharusnya bisa juga dilakukan oleh perempuan seolah hanya menjadi monopoli laki-laki. Sedangkan perempuan dipojokkan kedalam urusan-urusan reproduksi seperti menjadi ibu rumah tangga (Artisa, R. A., 2014).

Secara etimologi kekuasaan berasal dari kata “kuasa” yang berarti kemampuan, kesanggupan, untuk berbuat sesuatu atau kekuatan, kewenangan atas sesuatu untuk menentukan, mengurus, mewakili dan sebagainya. Sedangkan secara terminologi kekuasaan merupakan kewenangan seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan untuk mewakili, mengatur, memerintah, dan mempengaruhi sesuatu (Aksan, 2022).

Sekolah Islam Swasta di Thailand Selatan berasal dari pondok atau pesantren adalah sekolah hanya pengajaran bagian islam sahaja dan

sebagai sekolah punya orang tidak termasuk dalam sekolah negeri atau di bawahan kementerian pendidikan. Akan tetapi, sekarang pondok dan pesantren sudah didaftar dan harus daftar sebagai sekolah bawahan kementerian pendidikan menjadi Sekolah Islam Swasta dan mengguna kurikulum dari kementerian pendidikan, pengajaran terus dikembangkan dan ditingkatkan. Pengembangan kurikulum Sekolah Islam Swasta dapat dikatakan sebagai pengembangan pesantren swasta untuk mengikuti perubahan. Secara politik, ekonomi dan sosial, negaralah yang akan mendukung perubahan ini. Sekolah Islam swasta, Pasal 15(2), adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan sesuai kurikulum Kementerian Pendidikan. atau kurikulum yang disetujui oleh Kementerian Pendidikan yang mengajarkan agama Islam beserta mata pelajaran umum atau kejuruan (Ali, (2012). Sekarang Sekolah Islam Swasta harus meliputi 2 mata pembelajaran yaitu; pendidikan agama islam dan pendidikan umum.

Pimpinan organisasi dan juga kepala lembaga pendidikan diharapkan memiliki sikap serta mampu mengatasi mengguna kekuasaan melalui manajemen lembaga yang dipimpinya. Hal ini juga sebagai sarana dalam mencapai tujuan dari lembaga pendidikan tersebut, sehingga pimpinan lembaga perlu mengelola apa yang terjadi. Setiap peristiwa yang dihadapi dengan melalui kekuasaan dan keputusan hingga menjadi tataran manajemen untuk mencapai tujuan pendidikan.

TEORI

1. Menurut Suhandjati (2010) kepemimpinan perempuan dalam segala bidang kehidupan politik, ekonomi, sosial-budaya pada semua tingkat internasional, regional, nasional, masyarakat dan keluarga masih belum dapat dikatakan mantap. Dalam banyak hal status perempuan dalam kehidupan sosial masih mengalami diskriminasi,

- perempuan kurang memperoleh akses terhadap pendidikan, pekerjaan, pengambilan keputusan dan dalam ranah publik lainnya. Keadaan ini menciptakan permasalahan sendiri dalam upaya pemberdayaan perempuan, dimana perempuan diharapkan memiliki peranan yang lebih kuat dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan (Artisa, R. A. 2014).
2. Jenis-jenis kekuasaan upaya untuk mengklasifikasikan jenis-jenis kekuasaan biasanya melibatkan perbedaan sumber atau dasar pengaruh potensial terhadap orang atau peristiwa lain. Menurut (Yukl, 2013) kekuasaan yang sering digunakan dalam organisasi memiliki tujuh jenis yaitu:
Kekuasaan Legitimasi; Kekuasaan formal dalam organisasi berasal dari posisi atau jabatan, dikenal sebagai kekuasaan yang sah (*legitimate power*), di mana individu memiliki otoritas resmi atas aktivitas kerja. Pengaruh ini terjadi melalui kesepakatan implisit antara anggota organisasi dan pemimpin, di mana anggota setuju untuk mematuhi arahan dengan imbalan keuntungan keanggotaan. Permintaan akan evaluasi biasanya untuk melihat apakah perintah pemimpin konsisten dengan nilai-nilai dasar dan tradisi organisasi. Permintaan yang bertentangan dengan nilai-nilai ini, misalnya pelanggaran HAM, dapat dipertanyakan dan ditolak oleh anggota organisasi. Ini menggambarkan bahwa kekuasaan formal memiliki batas-batas, baik yang ditentukan secara struktural maupun yang dipandu oleh norma-norma sosial yang lebih luas.
Kekuasaan Imbalan; Kekuasaan imbalan (*reward power*) adalah persepsi bahwa seorang pemimpin atau agen memiliki kendali atas sumber daya penting dan imbalan yang diinginkan oleh orang lain. Kekuasaan ini sebagian berasal dari

wewenang formal untuk mengalokasikan sumber daya, dan tingkat kontrol ini sangat bervariasi di setiap organisasi dan posisi. Eksekutif tingkat tinggi biasanya memiliki kontrol lebih besar atas sumber daya dibandingkan manajer tingkat rendah. Pertukaran bantuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tugas adalah bentuk pengaruh yang umum di antara rekan-rekan dalam organisasi, dan penelitian menunjukkan bahwa hal ini penting untuk keberhasilan manajer tingkat menengah.

Kekuasaan Paksaan; Kekuasaan paksaan (*coercive power*) seorang pemimpin bergantung pada wewenang untuk menghukum bawahan, yang berbeda-beda di tiap organisasi. Kekuasaan ini lebih besar di sektor militer dan politik dibandingkan di dunia korporasi. Selama dua abad terakhir, penggunaan kekuasaan paksaan telah menurun secara signifikan. Contohnya, manajer bisa memecat karyawan atau kapten kapal bahkan bisa mencambuk pelaut yang tidak taat. Namun, bentuk hukuman fisik ini kini dilarang atau dibatasi secara ketat di banyak negara. Kekuasaan paksaan sering kali membawa risiko konflik yang lebih besar dan pembalasan dari pihak yang dipaksa, sehingga perlu digunakan dengan sangat hati-hati atau dihindari dalam organisasi modern.

Kekuasaan Referensi; Kekuasaan referensi (*referent power*) berasal dari keinginan orang lain untuk menyenangkan seseorang yang mereka kagumi, sayangi atau hormati. Orang lebih bersedia memenuhi permintaan individu yang memiliki hubungan emosional positif dengan mereka, seperti teman atau tokoh yang dikagumi. Bentuk kekuasaan ini seringkali muncul melalui identifikasi pribadi, di mana orang meniru perilaku atau mengikuti permintaan agen untuk

mendapatkan penerimaan. Kekuasaan referensi efektif terhadap semua level, tetapi harus digunakan secara bijak untuk menjaga hubungan yang baik dan menghindari konflik.

Kekuasaan Ahli; Penggunaan jenis kekuasaan ini dapat membantu pemimpin dalam mempengaruhi anggota organisasi secara efektif. Sumber kekuasaan ahli (expert power) adalah keahlian dalam tugas dan pemecahan masalah dalam organisasi, terutama jika orang lain bergantung pada pemilik keahlian tersebut untuk nasihat. Kekuasaan ahli diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, serta pemeliharannya memerlukan pembaruan terus-menerus melalui pelatihan dan pengakuan formal seperti ijazah atau penghargaan. Kekuasaan ahli ini pun dapat berkurang jika masalah sudah terselesaikan atau orang lain mempelajari cara memecahkannya. Penting bagi pemimpin untuk diakui sebagai ahli yang kredibel. Persepsi tentang keahlian seringkali lebih berpengaruh daripada keahlian nyata, terutama dalam jangka pendek. Pengaruh seorang pemimpin dalam jangka panjang bergantung pada kredibilitas, kemampuan berkomunikasi, dan keahlian teknis lainnya.

Kekuasaan Informasi; Kekuasaan informasi (Information power) adalah karena berpusat mengendalikan informasi. Jenis kekuasaan ini bergantung pada akses mendapatkan informasi penting dan menguasai penuh penyebaran informasi tsb. Posisi manajerial seringkali memberikan peluang untuk memperoleh informasi yang tidak tersedia secara langsung kepada bawahan atau rekan kerja. Posisi peran tertentu (misalnya, pemasaran, pembelian, hubungan masyarakat) memberikan akses yang lebih mudah ke informasi penting tentang

peristiwa di lingkungan eksternal suatu organisasi. Pengendalian informasi juga memudahkan pemimpin untuk menutupi kegagalan dan kesalahan yang dapat merusak citra keahlian yang telah dibangun dengan hati-hati.

Kekuasaan Ekologis; Pengendalian terhadap lingkungan fisik, teknologi, dan organisasi kerja memberikan peluang adanya kekuasaan tidak langsung terhadap orang lain. Karena perilaku sebagian ditentukan oleh persepsi terhadap peluang dan hambatan, maka kekuasaan tersebut dapat diubah secara halus dengan mengatur ulang situasi. Bentuk kekuasaan ini kadang-kadang disebut rekayasa situasional atau pengendalian ekologi.

3. Pada tahun 1982, pondok atau sekolah Islam diubah menjadi sekolah Islam swasta. Pemerintah memberikan dukungan finansial kepada sekolah Islam swasta yang mengajarkan mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama Islam. Harus mempelajari kedua mata kuliah tersebut secara bersamaan. Menyebabkan masalah menyusul. Artinya, menyebabkan siswa belajar lebih dari yang diperlukan. Kurikulum tidak memenuhi beragam kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kurikulum berfokus pada pengembangan siswa terutama melalui konten, kurangnya pengembangan siswa melalui kegiatan. Mempengaruhi kualitas pendidikan masyarakat di tiga provinsi perbatasan selatan. Dan sekarang setiap Sekolah Islam Swasta harus mengajar dan belajar tentang pendidikan umum. Sekarang Sekolah Islam Swasta meliputi 2 bagian pendidikan yaitu pendidikan islam dan pendidikan umum. Untuk kurikulum Sekolah Islam Swasta di daerah khusus sekolah yang penulis meneliti mengguna 2 kurikulum yakni kurikulum 2003 untuk bagian agama dan kurikulum 2008 untuk

bagian umum. Muslim Thailand di tiga provinsi perbatasan selatan ingin anak-anak mereka mempelajari mata pelajaran sekuler dan agama. khususnya studi mata pelajaran agama pondok atau pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan mata pelajaran agama dan selalu populer. Saat ini, lembaga pendidikan tersebut telah ditingkatkan menjadi sekolah agama Islam swasta, yang menawarkan kursus secara bersamaan baik di bagian agama maupun umum. Setelah selesai, Anda dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi baik di dalam negeri maupun di luar negeri .yang memberikan manfaat besar baik di tingkat lokal maupun nasional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan manakah yang menyelenggarakan pengajaran baik agama maupun akademisi umum? akan lebih populer di kalangan masyarakat sekitar dibandingkan lembaga yang menyelenggarakan pendidikan agama atau mata pelajaran umum saja. Pengembangan kurikulum sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Islam swasta. Secara khusus, kurikulum akademik agama harus mampu mengembangkan dan menjawab beragam kebutuhan peserta didik dan masyarakat (Ali, 2012).

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian berfokus pada Kekuasaan Kepemimpinan Parampuan Sekolah Islam Swasta di Daerah Khusus, Sekolah yang penulis memilih untuk membuat penelitian ini adalah Sekolah Islam Burapha Wittaya. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, dengan lokasi penelitiannya di Sekolah Islam Burapha Wittaya. Sasaran yang diteliti adalah kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola sekolah. Dimana penelitian ini berusaha menjelaskan dan

menguatkan mengenai data yang didapat dari hasil dari wawancara. Kemudian, instrumen yang digunakan dalam hal ini peneliti menggunakan instrument wawancara, dan dokumentasi. dimana peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan yang hendak diajukan pada narasumber. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru Sekolah Islam Burapha Wittaya Narathiwat Thailand Selatan. Sumber data primer adalah informan yang dipilih secara purposive dari subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah dan guru. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber arsip sekolah Islam Burapha Wittaya Narathiwat Thailand Selatan, serta berbagai referensi yang terkait (Moleong, 2005).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Islam Burapha Wittaya Narathiwat Thailand Selatan. Menurut Ibu Zubaidah Rahman selaku kepala sekolah atau pengelola manajemen sekolah di Sekolah Islam Burapha Wittaya Narathiwat Thailand Selatan menjelaskan sekolah ini sebagai Sekolah Islam Swasta di daerah khusus Thailand Selatan. Sekolah Islam Burapha Wittaya berada di Kecamatan Kaluwo Nuea, Distrik Mueang, Provinsi Narathiwat, Thailand Selatan yang dibeli dengan sumbangan pada usia 53 tahun lalu, tanah sekolah ini sebagai tanah wakaf. Sekolah didirikan oleh 3 ustaz senior salah satunya bernama Ustaz Useng Purong atau "Babo Useng", pendiri Sekolah Islam Burapha Wittaya. Sekolah ini ada 3 bagian yaitu: Sekolah akhademik, Madrasah dan pondok pesantren.

Hal menjadi titik balik bagi sekolah tersebut adalah peristiwa yang terjadi pada tanggal 2 Juli 2007. Saat petugas mengeledah sekolah dan menemukan senjata api serta bahan peledak. Bersamaan dengan penahanan 7 tersangka, kemudian tuntutan pidana

diajukan terhadap 3 pengurus sekolah tambahan serta menggugat pengadilan perdata untuk menyita dan merampas harta benda sekolah. Hal ini menyebabkan sekolah tersebut ditutup selama lebih dari 4 tahun. Sekolah Islam Burapha Wittaya kembali mengajar pada tanggal 1 Februari 2012 setelah Pengadilan Provinsi Narathiwat membatalkan tuntutan terhadap ketiga pengurus tersebut. Namun pengajaran mungkin akan kembali terganggu ketika Pengadilan memutuskan untuk menyita seluruh aset dan tanah sekolah pada 21 Juli 2016 atas tindak pidana mendukung terorisme.

Ini bukan pertama kalinya para pejabat menggunakan undang-undang pencucian uang untuk mengambil tindakan terhadap institusi pendidikan yang dicurigai di provinsi perbatasan selatan. Pihak Anti Pencucian Uang sebelumnya telah memerintahkan penyitaan aset di Sekolah Hijad Wittaya di Provinsi Pattani, namun pengelola sekolah memilih untuk tidak mengajukan banding atas perintah tersebut. Namun yang membedakan Pondok Jihadi dengan Pondok Islam Burapha adalah Pondok Hijadwittaya mempunyai nama orang yang memegangnya. Sedangkan Pondok Islam Burapha Wittaya dimiliki oleh badan hukum dan terbuka untuk kegiatan belajar mengajar untuk kepentingan umum. Hal ini memberikan harapan bagi para guru dan siswa-siswa di sini untuk terus berjuang sesuai proses hukum.

Dalam kejadian di atas sebagai masalah terbesar bagi saya sebagai kepala sekolah parampuan yang mana harus mengatasi dan melawan dengan menggunakan kekuasaan dan pengalaman untuk dapat sekolah kembali seperti biasa. Setelah kejadian tersebut adalah hal yang paling besar dan berat bagi saya seorang parampuan karena dengan hal lawan hukum tersebut ada beberapa manajer dan guru-guru di tangkap karena dituduh sebagai teroris. ketika itu adalah masa banyak konflik antara kerajaan Thai dengan orang muslim Islam di 3 wilayah daerah khusus Thailand Selatan.

Untuk melawan pengadilan bagi lelaki agar tidak pantas dan tidak selamat ketika itu. Namun, dengan beberapa hal yang butuh untuk seorang menuju ke pengadilan untuk mengaju surat lawan untuk dikembalikan sekolah seperti biasa. Pihak manajer butuh seorang parampuan yang berani, semangat, bisa berkomunikasi dengan baik, bisa berbahasa Thai. karena saat itu masih banyak guru besar atau manajer lain yang masih kurang bahasa Thai dengan tepat. di sinilah saya dapat peluang untuk melawan hukum terhadap pengadilan dengan di dukung oleh para guru besar dan guru-guru lain. Atas perjalanan ini saya pegang teguh kepada hukum bahwa kami bisa lawan kami tidak salah, tapi kenapa pihak kerajaan Thailand bisa melakukan hal yang tidak adil dengan kami dan sekolah kami. Karena kami yakin bahwa kami itu tidak salah lawan beberapa kali ke tempat pengadilan. Kemudian, berhasil kami dapat membuka kembali sekolah pada tahun 2012.

Kemudian, setengah jalan itu pada tahun 2019 ada kembali pihak petugas lakukan seperti biasa untuk hal tersebut jika pengadilan putusan rampas semua harta sekolah maka mulai hari itu sekolah akan ditutup kembali dan tidak akan nasib sekolah itu. Akhirnya keputusan dari pengadilan memutuskan sekolah kami di bebaskan oleh hukum-hukum tersebut dan kami bisa lanjut belajar dan mengajar hingga sekarang.

Selama saya berperan sebagai kepala sekolah di sini sejak belum sekolah ditutup kali pertama mulai 2002 dan sekarang kali yang kedua berperan setelah sekolah dibuka kembali pada tahun 2012 selama 17 tahun seingat saya jika ada sesuatu yang harus saya mengambil keputusan kebanyakan saya mengkoordinasi sesama komite administrasi sekolah dan penasihat sekolah terlebih dahulu supaya jika saya mengambil keputusan tepat dan sesuai. Mungkin beberapa hal saya bisa menggunakan kekuasaan saya di sekolah ini untuk menyesuaikan diri saya dan terhadap sekolah yang tanah wakap ini

kami berhak putusan bersama. Ada beberapa hal terkecil yang saya bisa mengambil keputusan langsung sendiri saya akan membuat keputusan berdasarkan alasan yang lebih baik. Dan jika keputusan sudah diambil dan harus nilai tersendiri bahwa hal tersebut apakah diterima oleh orang yang kerja sama kita, maka saya akan melakukannya. Jika ada perselisihan dengan komite administrasi sekolah, saya akan mengabaikannya demi tim dan Sekolah.

Saya sebagai seorang perempuan yang berperan kepala sekolah dan komite administrasi sekolah perempuan hanya memiliki tersendiri di sini. Saya juga terasa bahwa seorang perempuan tidak akan melunasi tugas-tugas lebih baik daripada seorang pemimpin lelaki, tapi dengan semangat, kesobaran, kekuatan dan pengalaman yang saya telah lalu saya yakin bahwa saya bisa lunasi tugas hingga selesai sebaik mungkin karena setelah saya berperan di sekolah ini selama 17 tahun saya rasa saya cukup beramanah dan bersungguh dalam tugas yang dimiliki. Walau masyarakat rumah kita khusus muslim Islam di 3 Wilayah Thailand Selatan dulu jarang yang setuju perempuan menjadi pemimpin depan umum apa lagi seorang kepala sekolah di Sekolah Islam. Saya bisa berdiri hingga saat ini salah satu saya yakin bahwa Allah telah pilih seorang perempuan untuk menjaga lembaga pendidikan ini karena sangat rumit bagi seorang lelaki terhadap sekolah yang telah berperistiwa seperti sekolah kami dan tidak tinggal jauh dari guru-guru besar, penasihat dan guru-guru lain yang selalu menjaga dan mendukung saya untuk berperan di sekolah ini.

Sekolah ini tidak ada milik siapa pun tapi adalah milik kita semua yang harus tanggung jawab demi pendidikan bagi anak muslim islam di daerah khusus seperti kita. Walau dulu saat buka kembali sekolah ini pada tahun 2012 saya sebagai kepala sekolah hanya dapat gaji 5,000 baht (Rp 2,300,000 sekarang) di bandingkan dengan sekolah swasta lain dan sekolah umum sangat beda jauh, tapi saya dan guru-guru besar sanggup tidak

kemana-mana karena kami terikat sama sekolah yang sebagai tanah wakaf untuk kebutuhan bagi anak-anak muslim islam kita semua, sekolah ini telah lama kami proses dan menjagakan sejak pondok dulu hingga menjadi sekolah saat ini dan kami akan menjaga selamanya.

Menurut Ibu Sarina sebagai guru di sekolah ini telah menyatakan bahwa kepala sekolah tidak pernah menggunakan kekuasaan yang dia ada dalam membuat keputusan dalam tindakan semua yang belum laksana dan telah laksana dan tidak pernah menyalakan guru-guru jika timbul masalah. Setiap ada hal darurat atau rencana sesuatu contoh akan membagi tugas kepada seorang guru yang dia telah terlihat bahwa guru itu berprestasi dalam bagian tersebut, tapi kepala sekolah masih ajukan sepakatan bersama tim dan guru-guru untuk menyesuaikan dan tidak berat bagi seorang guru atau petugas.

Menurut Bapak Saffone menyatakan setiap ada rencana sesuatu dan melalui rapat bersama, kepala sekolah memberi peluang secara penuh kepada tim untuk bisa bersuara, komentar, berikan pendapat, ulasan, saran dan sebagainya. kami semua yang berhak suara dalam rapat bisa bersuara dengan penuh hati yang kami ingin suarkan. Dan jika sudah dapat beberapa usulan maka kami biasa buat keputusan bersama dan akhiri dengan kepala sekolah menggunakan kekuasaan untuk mengambil keputusan dan keputusan itu kebanyakan di terima oleh tim nya.

Mengenai peristiwa di atas seorang kepala sekolah harus berperan di depan dan didukung oleh guru-guru besar lelaki di belakang nya. Demi keselamatan para guru lelaki dan melawan hukum untuk bisa mengambil kembali sekolah wakaf ini. Dengan berapa tahun yang kepala sekolah dan pihak sekolah dulu lawan akhirnya melahirkan sebuah kesuksesan bagi sekolah ini dapat menyenangkan guru, siswa dan masyarakat karena sejak dulu masyarakat sangat berharap kepada sekolah ini atau di panggil pondok tempat proses anak mereka. Kepala sekolah adalah peran

paling penting dan paling tinggi dalam sebuah lembaga pendidikan bisa menggunakan kekuasaan dia sendiri untuk mengambil keputusan sesuatu. Akan tetapi, kepala sekolah perempuan tersebut tidak pernah menggunakan kekuasaan seanehan dia, dia hormat dan mengambil kesepakatan dan keputusan dalam Bidang Syura bersama-sama nya supaya hal yang di putuskan bisa diterima banyak orang dan laksanakan dengan baik. Demi sekolah, tim, siswa kepalah menjaga amanah dia supaya sekolah ini bisa berkembang dan dapat memalui masalah atau kendala yang mereka telah lewati atau akan tempuh suatu nanti.

SIMPULAN

Kekuasaan kepala sekolah juga sangat menentukan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Mereka harus mampu menyusun kebijakan yang dapat memfasilitasi pencapaian tujuan pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa, guru, serta orang tua. Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menjaga disiplin, baik pada siswa maupun pada guru dan staf sekolah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi pencapaian hasil pendidikan yang diinginkan.

Namun, meskipun kepala sekolah memiliki kekuasaan yang besar dalam mengelola sekolah, kekuasaan tersebut harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan di bawah prinsip-prinsip yang adil dan transparan. Penting untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh kepala sekolah tidak hanya didasarkan pada pertimbangan pribadi, tetapi juga pada kepentingan bersama, yakni kesejahteraan siswa dan kemajuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, R. (2022). *Kekuasaan dan Politik Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah, 10.
- Ali, B. (2012). *Evolusi pengajaran studi Islam di sekolah Islam swasta di tiga provinsi perbatasan selatan Thailand*. Universitas Islam Yala, h.57-58.
- Artisa, R. A. (2014). *Perempuan Dalam Birokrasi Hambatan Kepemimpinan Perempuan Dalam Birokrasi Pemerintah Provinsi Diy*. 5(1), 8–15.
- Fitriani, A. (2015). *Gaya Kepemimpinan Perempuan*. Jurnal TAPIs, 11(2).
- Moleong, L. J. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Lampung: Alfabeta, h. 14.
- Yukl, G. A. (2013). *Leadership in Organizations*. Pearson.